

**PENGELOLAAN PERGELARAN MINI ORKES
“AKULTURASIK”**



Oleh :

Andika Muhammad Akbar

NIM: 1410024026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**PENGELOLAAN PERGELARAN MINI ORKES
“AKULTURASIK”**



Oleh :

Andika Muhammad Akbar

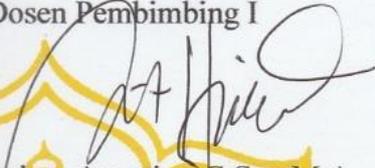
NIM: 1410024026

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni
2019

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Seni Berjudul: PENGELOLAAN PERGELARAN MINI ORKES “AKULTURASIK”. Diajukan oleh Andika Muhammad Akbar, NIM 1410024026, Program Studi Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan didepan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 25 Juli 2019. Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dosen Pembimbing I


Arinta Agustina, S.Sn., M.A
NIP 19730827 200501 2001

Dosen Pembimbing II


Erlina Pradita Putra, S.Sos., M.M
NIP 19861005 201504 1001

Cognate/ Dosen Penguji


Andreas Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum
NIP 19760522 200604 1001

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni


Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A
NIP 19731022 200312 1001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia, Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2002

HALAMAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANDIKA MUHAMMAD AKBAR
Alamat : Ciheulang RT/RW. 01/04, Mekarjaya, Arjasari, Kab. Bandung,
Jawa Barat
No. Telp : 0895379129858
Email : dikaainx.aa@gmail.com

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali, yang secara tertulis menjadi acuan dalam laporan tugas akhir ini disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 19 Juni 2019



Andika Muhammad Akbar

MOTTO

*Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya
(Bapak Kamaludin, S.Sn, S.Pd dan Ibu Imas Jumiaty Rusoma, S.Pd)
Tugas Akhir ini sebagai bentuk terimakasih saya kepada kedua orang tua saya.*



Tong Boga Rasa Aing Uyah Kidul!!!

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, atas karunia, berkat, rahmat dan juga izin-Nya, skripsi tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penciptaan Pergelaran Mini Orkes Akulturasi ini dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan Strata-1 Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun angkatan 2014.

Meskipun jauh dari sempurna, namun dengan terselesainya penyusunan skripsi tugas akhir ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan penuh atas segala proses pengerjaan hingga realisasi kegiatan khususnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa
3. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Serta selaku Dosen Wali yang memberikan pendampingan selama masa perkuliahan.
4. Ibu Arinta Agustina, S.Sn., M.A. dan Bapak Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M. selaku dosen pembimbing yang selalu mendampingi, memberikan motivasi dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi tugas akhir.
5. Para dosen Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan pelajaran berharga, mengenalkan wawasan dan pengetahuan tentang dunia manajemen kegiatan seni, dan segala proses yang telah penulis ikuti selama proses belajar mengajar.
6. Bapak Kamaludin dan Ibu Imas Jumiaty R, serta anggota (KAM'IMS Family) yang telah mendukung, baik dalam bentuk do'a, batin, material, serta seluruh energi yang telah dikeluarkan untuk meluluskan anakmu.
7. Ocha Amelia yang telah mendukung sepenuh hati, mensupport dalam bentuk apapun, baik material ataupun batin.

8. Teman-teman Tata Kelola Seni (Ridho, Ucup, Tomy, Bagus, Fajar, Dimas, dkk) yang telah menunjukkan kekompakannya, seluruh angkatan menjadi satu tanpa pandang bulu. Aing suka gaya kalian.
9. Sanggar Ansambel Musik Suronatan yang telah rela berkontribusi pada acara Akulturasi ini.
10. Para junior Sekolah Menengah Musik yang telah ikhlas membantu Tugas Akhir ini.
11. Para Mahasiswa Musik serta Etnomuskologi Insitut Seni Indonesia Yogyakarta yang kece dan keren, terimakasih telah mengikhhlaskan waktunya terbuang hanya demi membantu melancarkan Tugas Akhir ini.
12. Seluruh pihak yang terlibat pada Pengelolaan Pergelaran Mini Orkes Akulturasi ini. Penulis mengharap kritik dan saran untuk menjadikan penulis lebih maju dan bijaksana.



ABSTRAK

Pengelolaan pertunjukan mini orkes yang bertema percampuran budaya merupakan pertunjukan musik yang menarik. Selain penataan untuk kebutuhan di panggung, mengumpulkan pemain juga menjadi pertimbangan, karena melibatkan orang banyak. Selain itu, konsep kolaborasi antara musik klasik/ barat dengan musik Nusantara, menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan. Pelestarian budaya tetap harus dijunjung tinggi, mengingat menurunnya eksistensi musik Nusantara pada saat ini. Akulturasi merupakan wujud dari proses terjadinya ide untuk pelestarian musik Nusantara. Pertunjukan musik ini memiliki perbedaan dari segi aliran, percampuran antara musik klasik/barat, pop, etnis Nusantara akan disajikan, sehingga mampu menciptakan pembaharuan terhadap musik.

Metode yang digunakan yakni metode pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Konsep mendasar berawal dari ide yang didapat dari melihat dan mengamati sekitar, lalu merespon beberapa pengaruh terhadap perkembangan musik khususnya di Yogyakarta. Pada konsep visual terdapat konsep panggung serta segala aspek yang berhubungan dengan perencanaan perwujudan bentuk.

Proses pengelolaan acara berjalan dengan baik meskipun terjadi sedikit kendala, pada proses produksi terdapat berbagai aspek yakni *briefing*, pengawasan, gladi bersih, *clear area*. Pembentukan tim produksi terdiri dari pimpinan produksi, *show director*, keuangan, *stage manager*, desain dan publikasi, dokumentasi, *liaison officer*, *crew*, perlengkapan, among tamu, konsumsi serta *usher*. Hasil dari proses Akulturasi yakni sebagai kegiatan pelestarian budaya, karena musik tradisi kian semakin mengalami penurunan eksistensi. Dengan adanya kegiatan Akulturasi dapat menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya melestarikan musik Nusantara.

Kata Kunci : Pengelolaan Pertunjukan Musik, Musik Nusantara, Musik Barat, Pelestarian Budaya.

ABSTRACT

Management mini orchestra events entitled intermixture culture are musical performances interesting. Besides the arrangement to the needs of on the stage, gather players also into consideration, because it involves the people. In addition, the concept of the collaboration of classical music/ west with music Nusantara, be important things that must be considered. Preservation of the cultural should be held in high esteem, remember the decline in existence music Nusantara at the moment. Akulturasik is a form of the process the idea for the preservation of music Nusantara. Performances this music having the difference in terms of the flow of, mingling between classical music, pop, ethnic Nusantara will be presented, create renewal of the music.

Method used that is a method of a qualitative approach, to technique data collection based on observation, interviews and documentation. The concept of fundamental started out of an idea obtained from seeing and observing around, and respond to some influence to the development of music especially in Yogyakarta. To the concept of visual there are the concept of the stage and all aspects that deals with the planning embodiment the form of.

The event management process of the run well although happening a little obstacles, in the production process there are various aspects of the briefing, supervision, clean the dress rehearsal, clear the area. The formation of the leadership of the production team consisting of production, show director, financial, super-special stage manager, the design and publication, documentation, liaison officer, crew, equipment, among guests, and consumption of an usher. The result of the process akulturasik as an activity to the preservation of the cultural, for his gospel music tradition kian increasingly has experienced a fall in existence. Through such an activity akulturasik can make people aware that the importance of preserving music Nusantara.

Keywords : Management Musical Performances, Nusantara Music, Western Music, Cultural Preservation.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan Penciptaan	5
D. Manfaat Penciptaan	6
E. Tinjauan Karya.....	7
F. Landasan Teori.....	10
G. Metode Penciptaan.....	24
1. Metode Pendekatan Kualitatif	24
2. Populasi dan Sampel.....	25
3. Metode Pengumpulan Data	26
4. Instrumen Pengumpulan Data	28
H. Sistematika Penulisan.....	29
BAB II KONSEP	30
A. Konsep Penciptaan	30
B. Konsep Visual	34
BAB III PENGELOLAAN	48
A. Pra – Produksi	48
B. Produksi.....	70
C. Evaluasi	83
D. Hasil Tujuan Apresiasi	85
BAB IV PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : <i>Skoring</i> Orkes Simfoni (Dok. Andika).....	12
Gambar 2 : Konsep <i>layout</i> panggung (Penyusun Andika).....	38
Gambar 3 : Perencanaan Sirkulasi Penonton (Penyusun Andika)	40
Gambar 4 : Tata Lampu (Penyusun Andika)	43
Gambar 5 : Konsep <i>Sound System</i> (Penyusun Andika)	46
Gambar 6 : Contoh Repertoar (Penyusun Andika)	47
Gambar 7 : Struktur Organisasi AKULTURASIK (Penyusun Andika)	54
Gambar 8 : <i>Blocking</i> Susunan Acara 1 (Penyusun Andika)	58
Gambar 9 : <i>Blocking</i> Susunan Acara 2 (Penyusun Andika)	59
Gambar 10 : <i>Blocking</i> Susunan Acara 3 (Penyusun Andika)	59
Gambar 11 : <i>Blocking</i> Susunan Acara 4 (Penyusun Andika)	60
Gambar 12 : <i>Blocking</i> Susunan Acara 5 (Penyusun Andika)	60
Gambar 13 : <i>Blocking</i> Susunan Acara 6 (Penyusun Andika)	61
Gambar 14 : <i>Blocking</i> Susunan Acara 7 (Penyusun Andika)	61
Gambar 15 : <i>Flyer</i> Kegiatan Akulturasi (Penyusun Andika).....	63
Gambar 16 : Desain Undangan Akulturasi (Penyusun Andika)	64
Gambar 17 : Desain <i>Banner</i> Akulturasi (Penyusun Andika).....	65
Gambar 18 : Desain <i>Leaflet</i> Akulturasi (Penyusun Andika).....	66
Gambar 19 : Desain Tiket Akulturasi (Penyusun Andika)	66
Gambar 20 : Rapat Terbuka (Dok. Bagus).....	69
Gambar 21 : Proses Rapat (Dok. Dzikri)	69
Gambar 22 : Rapat Intern (Dok. Fajar).....	70
Gambar 23 : <i>Briefing</i> Sebelum Konser Dimulai (Dok. Bagus)	71
Gambar 24 : Pengawasan dari Seorang Pimpinan Produksi (Dok. Fajar)	72
Gambar 25 : Proses Gladi Bersih SCO dan JB Blues (Dok. Dzikri)	73
Gambar 26 : <i>Clear Area</i> di Sekitar Gedung Pertunjukan (Dok. Dzikri).....	74
Gambar 27 : Memberi Arahan KEPada Tim (Dok. Fajar)	77
Gambar 28 : Proses <i>loading sound system, lighting</i> (Dok. Fajar).....	77
Gambar 29 : Proses <i>Check Sound</i> JB Blues (Dok. Bagus)	78
Gambar 30 : Proses <i>Check Sound</i> SCO (Dok. Dzikri).....	78
Gambar 31 : Sambutan Ketua Jurusan Dr. Timbul Raharjo, S.Sn., M.Hum (Dok. Fajar)	79
Gambar 32 : Sambutan Dosen Pembimbing I Ibu Arinta Agustina, S.Sn., M.A (Dok. Dzikri).....	79
Gambar 33 : Sambutan Pimpinan Produksi Andika M A (Dok. Dzikri)	80
Gambar 34 : Penampilan dari SCO (Dok. Fajar)	81
Gambar 35 : Musisi diwawancarai oleh MC (Dok. Bagus)	81
Gambar 36 : Penampilan dari JB Blues (Dok. Bagus).....	82
Gambar 37 : <i>Curtain Call</i> Seluruh Penampil (Dok. Bagus)	82
Gambar 38 : Berakhirnya Acara Akulturasi (Dok. Bagus)	83
Gambar 39 : Hasil Apresiasi dari Penonton (Dok. Bagus)	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Pemain Musik (Penyusun Andika)	35
Tabel 2 : Perencanaan Desain (Penyusun Andika)	41
Tabel 3 : Jadwal Observasi dan Wawancara (Penyusun Andika).....	49
Tabel 4 : <i>Time Schedule</i> Panitia Akulturasik (Penyusun Andika)	55
Tabel 5 : Daftar Anggaran (Penyusun Andika).....	68
Tabel 6 : <i>Rundown</i> Kegiatan Akulturasik (Penyusun Andika)	75
Tabel 7 : Evaluasi Kegiatan Akulturasik (Penyusun Andika)	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Peminjaman Tempat (Foto Andika).....	91
Lampiran 2 : <i>Publishing</i> Media Sosial dan Cetak (Foto Andika).....	92
Lampiran 3 : Rapat perdana, penyampaian konsep (Foto Bagus)	93
Lampiran 4 : Proses Publikasi Media Cetak (Foto Fajar)	93
Lampiran 5 : Proses <i>Publishing</i> Media Cetak (Fajar).....	94
Lampiran 6 : Rapat <i>intern</i> (Foto Dzikri)	94
Lampiran 7 : Rapat Penjelasan Konsep (Foto Fajar)	95
Lampiran 8 : Menjaga Kekompakan Tim (Foto Dzikri).....	95
Lampiran 9 : Kondisi di <i>Backstage</i> (Foto Bagus).....	95
Lampiran 10 : Foto Bersama Para Musisi dan Selesai (Foto Dzikri)	96
Lampiran 11 : Berfoto Bersama Keluarga (Foto Dzikri)	96
Lampiran 12 : Kondisi Tim Setelah Acara (Foto Bagus)	96
Lampiran 13 : Kartu Konsultasi (Penyusun Andika).....	97
Lampiran 14 : Bukti Pengeluaran Keuangan (Dok. Andika).....	100
Lampiran 15 : Biodata Mahasiswa.....	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Musik adalah produk pikiran.¹ Musik memiliki unsur dasar seperti: nada, harmoni dan pola ritme, unsur-unsur musik dapat terbentuk melalui pengolahan pikiran. Secara mendasar musik digunakan sebagai hiburan semata, namun musik dapat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Secara spesifik, dapat dikatakan bahwa serangkaian musik terjadi dari hasil eksplorasi sebuah interaksi.²

Musik dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari, segala bentuk disiplin bermusik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan bermanfaat dan efisien. Dalam musik juga dapat dibedakan serta dipelajari cepat-lambat, rendah-tinggi, keras lembut yang berguna untuk melatih kepekaan sensori terhadap stimuli lingkungan.³ Selain itu, musik memang sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia, setiap bunyi ataupun suara adalah bentuk yang dihasilkan dalam musik. Musik dapat mempengaruhi aspek perkembangan pribadi, yang dapat berdampak pada aktivitas manusia. Berbicara musik tentu memiliki kaitannya dengan suatu pertunjukan, maka dari itu pembahasan tentang pertunjukan musik sangat dibutuhkan. Setiap pertunjukan musik harus

¹ Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), p. 32.

² *Ibid*, p. 45

³ *Loc.cit.*

memberi kesan baru terhadap hasil apresiasi penonton. Berkenaan dengan hal itu penulis tertarik untuk membuat pengelolaan pertunjukan musik seperti *event* yang sedang berkembang di Yogyakarta.

Pada saat ini *event* telah berkembang semakin pesat, khususnya musik. Dinas Pariwisata DIY mencatat pada tahun 2018 berbagai kegiatan sebanyak 266 acara di Yogyakarta.⁴ Acara yang diselenggarakan sangat beragam mulai dari konser band, festival, lomba dan lain sebagainya. Salah satu agenda yang telah menjadi program tahunan dan menjadi ciri khas dari Yogyakarta ialah Festival Kesenian Yogyakarta (FKY). FKY telah menjadi simbol dan ikon festival seni di Yogyakarta, dengan segala aspek dan materi yang sangat menarik. FKY adalah salah satu bentuk pelestarian tradisi untuk memperkenalkan kepada khalayak, bahwa musik Nusantara harus terus dijunjung agar tidak hilang ditelan jaman. Pada saat ini eksistensi musik Nusantara cukup menurun drastis, sedangkan musik pop, klasik/ barat banyak diminati oleh sebagian penikmat seni. Kegiatan FKY setiap tahunnya mengusung tema yang berbeda dan terus menerus berkembang. FKY menjadi salah satu referensi penulis, karena terdapat banyak program yang telah berhasil dilaksanakan, dorongan itu hadir karena penulis gemar mengapresiasi *event* yang ada di Yogyakarta, dan berkeinginan untuk mewujudkan kegiatan pertunjukan musik.

Faktor yang melatar belakangi penulis ialah pengaruh musik pop terhadap musik tradisional Nusantara. Musik tradisi saat ini telah mengalami penurunan eksistensi, para remaja lebih menyukai musik pop, klasik/ barat,

⁴ Adi, *Yogyakarta Calendar of Events 2018*, 3 Januari 2018 <http://jogja.tribunnews.com> diakses pada tanggal 26 Maret 2019, pukul 02.30 WIB

blues, jazz dan lain sebagainya. Maka dari itu keinginan penulis agar musik tradisi tetap dilestarikan dan berdampingan dengan jenis musik lainnya. Musik tradisi dengan musik klasik/ barat akan berkolaborasi, membawakan lagu-lagu pop. Tujuannya untuk membuktikan bahwa musik tradisi dapat bersaing dengan jenis musik lainnya. Ide ini bermula dari pengamatan penulis, terhadap sebagian pertunjukan musik tradisi yang kurang apresiasi dari penonton. Maka dari itu penulis memiliki ide untuk membuat kolaborasi antar kedua budaya tersebut. musik tradisi Nusantara berkolaborasi dengan musik klasik/ barat, yang membawakan lagu pop. Dengan mengadakan *event* pertunjukan musik, penulis ingin mengajak para remaja untuk tetap melestarikan musik tradisional Nusantara.

Akulturasik merupakan wujud dari proses terjadinya ide untuk pelestarian musik Nusantara. Setiap generasi yang lahir selalu belajar sesuatu yang baru atau memakai elemen lama untuk diadaptasikan dengan cara baru⁵ Pertunjukan musik ini memiliki perbedaan dari segi aliran, karena dengan percampuran aliran musik akan menghasilkan suatu pembaharuan dalam musik. Setiap repertoar disajikan melalui karya musik, percampuran antara musik klasik/ barat, pop, etnis Nusantara akan disajikan, sehingga mampu menciptakan pembaharuan terhadap musik. Keanekaragaman jenis musik dapat menciptakan karya yang menarik untuk diketahui, dikenal serta diapresiasi oleh penonton. Akulturasik adalah sarana untuk memberikan apresiasi terhadap musik tradisi yang eksistensinya secara perlahan mulai

⁵ McDermott, *Membuat Musik Biasa Jadi Luar Biasa*, (Yogyakarta: Art Music Today, 2013), p.19

redup. Adanya pertunjukan tentu tidak luput dari peran beberapa pihak. Akulturasi menghadirkan musisi dari berbagai kalangan.

Para musisi yang terlibat dalam pertunjukan Akulturasi ialah para musisi Sanggar Ansambel Musik Suronatan (SAMS), musisi dari Sekolah Menengah Musik Yogyakarta (SMM YK), serta dimeriahkan juga dengan penampilan mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI YK). SAMS memiliki keahlian pada bidang musik klasik/ barat yang akan berkolaborasi dengan beberapa musisi etnis. Selain itu Akulturasi sekaligus menjadi ajang promosi untuk mendongkrak eksistensi SAMS pada khalayak ramai. Sanggar ini merupakan tempat les musik klasik/ barat. Sanggar ini belum terlalu terkenal seperti tempat les musik Purwacaraka, Jogja Musik School dan lain-lain. Para musisi ini akan tampil pada acara Akulturasi. Setiap pertunjukan musik ada yang dinamakan dengan pengelola acara, dengan adanya pengelola acara maka kegiatan akan berjalan dengan lancar.

Pada suatu kegiatan acara tentu ada struktur organisasi yang mengelola dan mengendalikannya. Begitupun pada acara Akulturasi, pembahasan yang lebih dominan ialah pengelolaan tentang manajemen seni pertunjukan pada kegiatan tersebut. Secara konseptual manajemen merupakan suatu proses, kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas, serta merupakan seni dan ilmu mengolah keahlian.⁶ Manajemen produksi dapat berfungsi bagi segala hal yang berhubungan dengan suatu kegiatan, termasuk pada pengelolaan pertunjukan mini orkes Akulturasi.

⁶ M. Jazuli, *Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2*, (Semarang: Graha Ilmu, 2014), p. 11.

Pada kegiatan Akulturasi penulis bertugas sebagai pengelola acara atau pimpinan produksi. Pimpinan produksi layaknya seperti *leadership*. *Like management, leadership has also been described as having four function: vision, communication, motivation, and innovation.*⁷ Pimpinan produksi berfungsi untuk memegang kendali utuh sebuah organisasi, yang memiliki tim kerjasama untuk membantu menyelesaikan suatu acara. Dengan adanya kerjasama tim maka suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Leadership ini dikategorikan sebagai pimpinan produksi karena memiliki peran sebagai konseptor kegiatan. Seluruh ide dan teknis sudah harus dipikirkan. Mengingat penulis adalah pelaku seni (musisi) maka pengetahuan tentang teknis dan non-teknis dapat dipikirkan secara matang. Sehingga acara Akulturasi dapat berjalan sesuai rencana dan konsep yang diinginkan.



B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Bagaimana konsep dan proses pengelolaan pertunjukan mini orkes Akulturasi?

C. TUJUAN PENCIPTAAN

Adapun aspek yang ingin dicapai dalam mengelola pertunjukan mini orkes yang bertajuk Akulturasi yakni:

1. Melestarikan budaya Nusantara agar dapat bersaing dengan budaya lainnya pada saat ini.

⁷ Ellen Rosewall, *Art Management: uniting arts and audiences in the 21st century*, (United States of America: Oxford University Press, 2014) p. 24

2. Memberi wadah bagi pelaku seni agar dapat mengekspresikan karyanya.
3. Menciptakan pertunjukan mini orkes Akulturasi yang menarik, serta mendapat apresiasi dari penonton.
4. Memberi edukasi tentang musik Nusantara kepada khalayak tentang jenis dan unsur dari musik Nusantara.
5. Memberi wawasan tentang pengelolaan suatu acara pada kegiatan pertunjukan musik dengan format orkestra.
6. Mengetahui proses pengelolaan kegiatan Akulturasi untuk kemudian diapresiasi oleh penonton.

D. MANFAAT PENCIPTAAN

1. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya pengelolaan pertunjukan mini orkestra yang bertajuk Akulturasi memberikan inspirasi dan pengetahuan mengenai manajemen pertunjukan agar memancing ide yang lebih kreatif dan komprehensif dalam dunia manajemen seni.

2. Bagi Institusi

Menambah arsip dan referensi untuk memperkaya pustaka dalam proses pengelolaan seni pertunjukan, dan memberi kontribusi bagi eksistensi kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI YK).

3. Bagi Masyarakat

Suatu proses untuk menyadarkan seluruh remaja dan masyarakat akan pentingnya melestarikan musik Nusantara, serta mendukung eksistensi musik tradisi di kancah internasional.

E. TINJAUAN KARYA

Gita Bahana Nusantara (GBN) merupakan acara tahunan yang diprakarsai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), yang diselenggarakan pada Jum'at, 17 Agustus 2018 di Istana Negara. Kegiatan tersebut bersifat resmi guna menyambut HUT RI setiap tahunnya. Peserta dari kegiatan tersebut berjumlah 205 orang, yang terbagi menjadi 73 orang (orkestra dan etnis), 132 orang (paduan suara yang berasal dari 33 provinsi di Indonesia). Kemendikbud telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak setiap tahunnya, banyak dari pihak *event organizer* berebut untuk mengurus acara besar ini. Kegiatan ini memiliki persamaan dengan Akulturasik dari segi konsep percampuran budaya. Kolaborasi antara musik klasik/ barat dengan musik Nusantara menjadi menarik, perpaduan budaya tersebut membuat karakteristik baru dalam musik pada saat ini. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada Akulturasik yakni musisi yang dipilih tidak berdasarkan audisi, musisi yang terlibat hanya yang berdomisili di Yogyakarta, serta bukan acara resmi kenegaraan. Kegiatan Gita Bahana Nusantara dinilai relevan sebagai bahan referensi pengelolaan pengelaran mini orkes Akulturasik.

Adapun kegiatan lain ialah pertunjukan musik yang disajikan oleh SMK 2 Wonosari, dalam acara perpisahan sekolah yang bertajuk Vocational 4. Pada kegiatan ini panitia mengundang grup musik dengan menggunakan format orkestra, yakni bernama Kidung Etnosia. Kidung Etnosia berkolaborasi dengan penyanyi dangdut maupun campursari, Kidung Etnosia mampu membawa suasana baru terhadap jenis musik di daerah Gunung Kidul. Perpaduan musik dangdut, campursari, kroncong dengan orkestra mampu menjadi ciri khas pada grup Kidung Etnosia. Dampak yang terjadi dengan adanya percampuran budaya tersebut cukup besar, karena apresiasi penonton sangat bagus dan membawa dampak positif. Hal tersebut memberi arti bahwa, penonton mampu menerima budaya asing untuk masuk kedalam kebudayaannya. Pada kegiatan Vocational 4 ini Kidung Etnosia berkolaborasi dengan artis lokal, yakni : Dimas Tedjo, Putri DN, Citra, Tami, serta OM Wawes.

Perbedaan antara Akulturasi dengan Vocational 4 yakni, terletak pada pemilihan repertoar. Akulturasi menyajikan lagu-lagu pop, sedangkan Vocational 4 cenderung membawakan lagu-lagu kroncong. Faktor pembeda lainnya Vocational 4 disajikan untuk perpisahan sekolah, sedangkan Akulturasi sebagai syarat tugas akhir jenjang perkuliahan.

Persamaan antara Akulturasi dengan Vocational 4 terletak pada penggunaan alat musik, format mini orkes menjadi faktor persamaan konsep, dengan kolaborasi antara orkestra, musik etnis dengan kroncong. Faktor persamaan berikutnya terletak pada repertoar yang diaransemen. Meskipun pemilihan lagu berbeda, namun keduanya mengaransemen lagu yang sudah

ada sebelumnya. Persamaan lainnya terdapat pada percampuran budaya dalam musik, agar seluruh penikmat seni mendapat pengetahuan baru.

Kasus serupa yang menjadi dasar referensi ide kegiatan ini ialah, kegiatan 24 jam menabuh yang diselenggarakan oleh Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dengan tema *Sound of the Universe*. Kegiatan ini dihadiri oleh Sultan Hamengkubuwono X untuk memberikan sambutan, dan menyaksikan jalannya acara. Kegiatan ini diadakan selama dua hari berturut-turut, pada tanggal 5-6 September 2017.

Kegiatan yang diadakan di Concert Hall Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sekitarnya memberi dampak positif bagi lingkungan sekitar, musik gamelan akan terus terdengar selama dua hari berturut-turut. Adapun pengisi acara pada kegiatan tersebut berjumlah 29 grup, yang terdiri dari berbagai daerah, seperti Jogja, Solo, Klaten, Jawa Barat, Bali, baik dari kalangan anak-anak, wanita, UKM perguruan tinggi dan lain-lain.

Perbedaan antara Akulturasi dengan *Sound of the Universe* terletak pada instrumen yang digunakan. Akulturasi memakai instrumen musik klasik/barat, sedangkan *Sound of the Universe* memakai gamelan yang merupakan musik Nusantara. Perbedaan lain pula terletak pada konsep acara, Akulturasi merupakan kegiatan tugas akhir, sedangkan *Sound of the Universe* merupakan acara Jurusan Karawitan yang sudah menjadi agenda tahunan. Terlepas dari perbedaan, maka kedua kegiatan tersebut memiliki persamaan yang cukup signifikan.

Persamaan yang terdapat pada Akulturasi dengan *Sound of the Universe* terletak pada konsep perpaduan beberapa budaya. Akulturasi memberikan

sajian berupa lagu pop yang diaransemen dan kolaborasi dengan musik etnis, sedangkan *Sound of the Universe* memadukan beberapa grup untuk bermain bersama dalam pembukaan acara. Persamaan lainnya ialah pemakaian tempat. Kedua kegiatan tersebut memakai tempat Concert Hall ISI YK, namun *Sound of the Universe* memakai tempat sekitar Concert Hall ISI YK untuk membuat beberapa panggung untuk penampil lain.

F. LANDASAN TEORI

Landasan teori yang terdapat pada pertunjukan mini orkes Akulturasi dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Musik

Musik adalah curahan hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dalam melodi dan ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah.⁸ Seiring berkembangnya zaman musik mendominasi pangsa pasar dunia, musik dapat berkreasi dengan bidang seni lainnya, musik pada umumnya sering dipakai untuk pembelajaran, hiburan, terapi dan lain sebagainya. Maka kegunaan musik sangat luas cakupannya. Musik memiliki karakteristik yang beragam, keberagaman musik dapat dipadukan sehingga menghasilkan karakteristik yang baru. Pembaharuan karakteristik dapat mengubah pandangan terhadap musik secara luas.

⁸ Sunarko, *Pengantar Pengetahuan Musik*, (Jakarta: Dekdikbud, 1985), p. 5.

a. Musik Orkestra

Orkes simfoni moderen merupakan suatu ansambel yang besar yang terdiri dari kurang lebih 125 pemain.⁹ Musik orkestra biasa digunakan pada zaman renaissance, barok, klasik pada abad ke-19 dan abad ke-20 an. komposer pada musik orkestra adalah Bach, Vivaldi, Paganini dan lain-lain.

Instrumen yang terdapat pada orkestra memiliki empat kelompok yakni : alat tiup kayu, brass, perkusi, dan gesek. Terdapat beberapa kelompok instrumen¹⁰, yakni sebagai berikut:

1) Instrumen tiup kayu

Skor (*score*) simfonik meliputi satu piccolo, dua flute, dua oboe, dua clarinet, satu bassoon, satu contra-bassoon, dan (kadang-kadang) satu Inggris.

2) Brass

Instrumen brass yang dipergunakan terdiri dari dua atau tiga trompet, antara dua sampai empat atau lebih horn Prancis atau dua tuba.

3) Perkusi

Kelompok perkusi bervariasi sesuai dengan komposisi pemain. Komposisi yang standar meliputi dua atau tiga, timpani, snare dan bass drum, satu triangle, cymbal, satu harpa.

⁹ Hugh M. Miller (ed.), *Apresiasi Musik*, (Yogyakarta: Thafa Media Yogyakarta, 2017) p. 138.

¹⁰ *Loc.cit.*

4) Instrumen Gesek:

Kelompok alat gesek di dalam sebuah orkes simfoni terdiri dari lima bagian: Biola I, Biola II, Biola Alto (Viola), Cello dan Bass.

Kerangka standar dalam skoring (penulisan skor musik) untuk orkes simfoni adalah penempatan alat tiup pada tempat teratas, kemudian brass lalu perkusi dan akhirnya, pada bagian bawah terdapat alat gesek.¹¹ berikut ini adalah gambaran *skoring*:



Gambar 1 : *Skoring* Orkes Simfoni
(Dokumentasi Andika)

b. Musik Rakyat (*Folk Music*)

Musik rakyat adalah musik yang spontan dan tradisional dari sekelompok orang, ras, daerah, atau suatu bangsa tertentu.¹² Musik rakyat atau tradisional tercipta berdasarkan tradisi. Seperti pernyataan Miller berikut ini :

¹¹ *Ibid*, p. 139.

¹² *Ibid*, p. 164.

Musik rakyat itu tidak dipelajari dan mempunyai asal yang sederhana dan rendah. Karena musik rakyat itu dipelihara oleh tradisi, maka sering kali rakyat melewati suatu proses perubahan dan terus-menerus dan berkesinambungan; akibatnya seringkali terdapat banyak versi yang berbeda dari suatu lagu yang sama.¹³

c. Gaya-gaya Campuran

Gaya campuran lagu-lagu yang merupakan ciri khas suatu gaya nasional, sering dipinjam oleh seorang komponis dari daerah/wilayah/negeri lain dan dimasukkan ke dalam gaya musiknya.¹⁴ Gaya campuran pada musik dapat digunakan untuk kolaborasi karya. Karena dengan menggunakan beberapa budaya dapat menghasilkan karya musik yang menarik, sehingga menciptakan pembaharuan. Maka hal tersebut dapat diterapkan pada pertunjukan mini orkes Akulturasi.

2. Akulturasi

Akulturasi adalah ilmu yang mempelajari tentang antropologi, proses akulturasi telah ada sejak dahulu kala dan terus menerus sampai saat ini. Bermula dari bangsa-bangsa Eropa Barat menyebar ke seluruh daerah di muka bumi.

Istilah akulturasi, atau *acculturation* atau *culture contact*, mempunyai berbagai arti di antara para sarjana antropologi, tetapi semua sepaham bahwa konsep itu mengenai proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.¹⁵

¹³ *Loc.cit.*

¹⁴ *Ibid*, p. 199.

¹⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).p.202

3. Manajemen Seni Pertunjukan

Kata manajemen yang dalam bahasa Inggris adalah *management* berasal dari kata *to manage*, artinya mengatur, mengelola, mengendalikan sesuatu.¹⁶ Manajemen dapat dikatakan sebagai seni dan sebagai ilmu (proses). Pada dasarnya dalam dunia manajemen ada yang dinamakan dengan manajemen produksi, hal ini dapat dikatakan sangat bertolak dengan konsep manajemen, maka dari itu tidak ada definisi yang konsisten dan bisa diterima secara universal. Wilayah manajemen produksi mempunyai cakupan yang sangat luas, tentu memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Marry Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Artinya seorang pimpinan (manajer) bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Kalimat 'mengatur dan mengarahkan orang lain' dapat dimaknai dalam dua hal: pertama kegiatan manajemen mencakup orang (manusia) sebagai pelaku utama beserta segala pemikiran, perasaan, kompetensi dan harga diri lainnya, kedua dalam kegiatan manajemen membutuhkan kemampuan, kecakapan, dan ketrampilan pribadi, bahkan bakat tertentu¹⁷

Pada kenyataannya manajemen merupakan suatu wadah organisasi yang di dalamnya memiliki pimpinan, seorang konseptor atau *leader*. Peran pimpinan sangat berpengaruh terhadap teknis dilapangan yang terkadang tidak sesuai target yang diinginkan. Manajemen sangat erat dengan wilayah sekitar, baik perihal internal maupun eksternal, tentu setiap hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas dari manajemen tersebut.

¹⁶ Jazuli, *Op.cit*, p. 9.

¹⁷ *Ibid*, p. 10

Dengan demikian suatu manajemen diharapkan memiliki berbagai cara, guna mempertimbangkan segala aspek yang dapat terjadi.

Pergelaran mini orkes merupakan suatu pertunjukan musik yang memiliki format orkestra. Kegiatan ini akan dikemas dengan sederhana namun menarik, terkait dengan hal itu maka dalam proses produksinya sangat diperhatikan. Kegiatan pertunjukan mini orkes menggunakan prinsip dasar pada manajemen seni pertunjukan. Prinsip yang dimiliki manajemen seni pertunjukan memiliki empat unsur, yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada suatu kegiatan tentu terdapat perencanaan konsep acara, karena tidak dapat dipungkiri bahwa perencanaan teknis dapat berjalan dengan lancar maupun gagal. Maka dari itu perencanaan untuk suatu kegiatan sangat penting.

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung. Dalam arti luas, perencanaan dapat dimengerti sebagai penetapan tujuan, kebijakan prosedur, program, pembiayaan (*budget*), standar mutu dari suatu organisasi.¹⁸

Pada kenyataannya unsur utama dari perencanaan ialah tujuan, prosedur, kebijakan dan program. Berdasarkan fungsinya perencanaan memikirkan seluruh persiapan yang akan dicapai, mulai dari tolak ukur capaian suatu kegiatan, menentukan waktu untuk mencapai kegiatan, mengatasi statistik pencapaiannya, serta alasan diadakan kegiatan tersebut. Pada perencanaan tentu diperlukan unsur-

¹⁸ *Ibid*, p. 12.

unsur yang mendukung proses pengerjaannya, faktor pendukung tersebut yang mampu membuat proses perencanaan berjalan dengan lancar. Unsur-unsur penting yang harus diperhatikan dalam perencanaan ialah sebagai berikut¹⁹ :

1) Tujuan

Unsur utama dari sesuatu rencana adalah tujuan perusahaan. Tujuan bersifat material maupun nonmaterial

2) Prosedur

Prosedur ialah urutan-urutan dalam pelaksanaan yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam melakukan tindakan untuk tujuan tertentu.

3) *Budget*

Budget merupakan anggaran pengeluaran untuk mencapai target yang diperlukan. *Budget* berupa angka dan beragam jenisnya, namun yang paling penting adalah *budget* produksi.

4) Program

Program adalah penetapan suatu tindakan untuk waktu yang akan datang. Program memiliki fungsi seperti : meramalkan, menetapkan maksud-maksud tujuan, mengacarakan, menyusun tata waktu, menyusun anggaran belanja, memperkembangkan prosedur, menetapkan dan menafsirkan kebijakan.

¹⁹ M. Manullang, *Dasar-dasar Management*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1965), p. 50.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam bidang manajemen seni pertunjukan sama halnya dengan manajemen pada umumnya, namun perbedaannya terletak pada teknis penggunaannya, seperti pernyataan

M. Jazuli sebagai berikut:

Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat, tugas, dan tanggung jawab (wewenang) sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan menjadi satu keatuan kerjasama untuk mencapai tujuan.²⁰

Pada prinsipnya pengorganisasian memiliki fungsi sebagai pengatur tugas dan tanggung jawab, yang memberi fasilitas sesuai tugas dan fungsinya. Proses pengorganisasian meliputi berbagai rangkaian kegiatan yang terdiri dari berbagai macam sebagai berikut²¹:

1) Perumusan Tujuan

Merupakan sebuah dasar utama bagi susunan organisasi yang menentukan bentuk, corak, susunan, dan ukuran organisasi. Memiliki tujuan yang lengkap mencakup ruang lingkup sasaran, keterampilan, fasilitas dan cara capaiannya.

2) Penetapan Tugas Pokok

Tugas pokok merupakan landasan bagi suatu organisasi kegiatan. Semakin besar organisasi, maka tugas pokok maka akan semakin berat, begitupun sebaliknya. Pada penetapan tugas pokok

²⁰ Jazuli, *Op.cit*, p. 13.

²¹ MH.Saragih, *Azas-Azas Organisasi dan Manajemen: Sebuah Renungan Filsafat*, (Bandung: Tarsito, 1982), p.74.

hal yang harus diperhatikan ialah menajdi bagian dari tujuan, berada pada batas kemampuan, serta mengidentifikasi perincian kegiatan.

3) Perincian Kegiatan

Perincian kegiatan adalah mengidentifikasi semua tugas pokok untuk memilah pekerjaan yang penting dan kurang penting, serta harus disusun secara lengkap dan rinci.

4) Pengelompokan Kegiatan dalam Fungsi-fungsi

Pengertian disini memiliki arti pengelompokan kegiatan berdasarkan fungsinya masing-masing, menjadi satuan prinsip pada tingkatan organisasi, yang berfungsi untuk tugas vertikal maupun horisontal. Hal ini terjadi dikarenakan adanya proses pembeda pada suatu jabatan.

5) Departementasi

Departementasi adalah sebuah proses perubahan organisasi yang berprinsip pada tingkatan organisasi. Departementasi terbagi menjadi dua, yaitu proses horisontal dan vertikal. Pada proses departementasi horisontal, berarti satuan organisasi mengerjakan pekerjaan yang serupa atau sejenis. Sedangkan proses departementasi vertikal, berarti pelaksanaan tugas berdasarkan perbedaan fungsi, yang berprinsip bahwa adanya tingkatan organisasi dan perlu koordinasi. Pada proses departementasi terdapat pengembangan departementasi *addisional*, pada proses ini terjadi pemecahan satuan organisasi,

menjadi sub bagian, proses ini harus selalu diarahkan pada tujuan, bentuk, corak dan tim kerja. Kesimpulan dari proses departementasi ialah terwujudnya suatu struktur untuk menggerakkan organisasi – struktur bisa berjalan bila ada otoritas, penempatan orang, dan fasilitas.²²

6) Penetapan Otoritas

Penetapan otoritas adalah hasil dari proses departementasi pengertian otoritas organisasi adalah kekuasaan atau hak untuk bertindak dan memberi perintah yang menimbulkan [sic!] tindakan orang lain (bawahan).²³ Sumber dari otoritas ketentuan perundangan, posisi dalam penempatan organisasi, perlimpahan otoritas, dan perintah atasan. Pemberian kekuasaan harus sebanding dengan kewajiban yang dibebankan.

7) *Staffing*

Staffing adalah rekrutmen dan penempatan orang pada satuan organisasi yang tercipta akibat proses departementasi.²⁴ pada prosesnya harus mengandung unsur kualitas yang baik, yaitu:

(1) *technical skills* (kecakapan teknis untuk tugas khusus yang menjadi tanggung jawabnya), (2) *human skills* (kecakapan yang manusiawi sangat diperlukan untuk menciptakan kerjasamayang harmonis), (3) *conceptual skills* (keahlian menyelami keadaan demi tujuan organisasi secara keseluruhan).²⁵

²² Jazuli, *op.cit*, p.15.

²³ *Loc.cit*.

²⁴ *Ibid*, p. 16.

²⁵ *Loc.cit*

8) *Facilitating*

Persediaan fasilitas dalam organisasi baik berupa barang maupun yang lainnya.²⁶ Pada prinsipnya peralatan harus dapat terjaga sesuai dengan tugas serta fungsinya.

Pada prosesnya pengorganisasian hanyalah menyeleksi orang dengan tingkat kemampuan berbeda-beda, agar menjadi lebih baik dalam proses bekerja. Maka hal ini harus dimanfaatkan hingga mendalam. Tujuannya memberi motivasi kepada setiap personel, agar saling menghargai dan memiliki sikap toleransi. Proses pengorganisasian dilakukan secara bertahap dan memiliki proses yang panjang.

c. Penggerakan

Penggerakan menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi bisa berjalan ke arah sasaran perencanaan manajerial.²⁷ Motivasi dari seorang manajer sangat penting, guna membuka wawasan dan kompetensi dari para bawahannya. Bagi manajer sangat ditekankan dapat menjalin hubungan yang baik dengan bawahan, guna mewujudkan efisiensi, kelancaran komunikasi, dan kesadaran dalam kewajiban masing-masing. Prinsip penggerakan memiliki tiga hal, yakni seperti efisiensi yaitu pemanfaatan sumber daya dan fasilitas yang ada secara optimal, lalu komunikasi yang lancar dan manusiawi agar dapat

²⁶ *Loc.cit.*

²⁷ *Loc.cit.*

mempertahakan hubungan yang baik, serta memberikan kompensasi atau penghargaan yang baik.

Selain prinsip, penggerakan memiliki tipe-tipe agar pekerjaan berjalan dengan lancar, tipe-tipe tersebut yaitu:

- 1) Motivasi : Motivasi sangat perlu diberikan kepada para bawahan, dengan semangat yang inspiratif dapat memacu tindakan dan kesadaran para pekerja, usahakan bahwa manajer memberi motivasi mengenai keberadaan bawahannya sangat penting.
- 2) Bimbingan : Melalui tindakan keteladanan, tentu faktor yang yang dapat dibenahi ialah seperti dalam mengambil keputusan, kesatuan bahasa komunikasi, serta memperbaiki pengetahuan dan keterampilan bawahan.
- 3) Pengarahan : Mengarahkan bawahan perlu menggunakan penjelasan yang konstruktif, agar pekerjaan dapat terselesaikan dan terkoordinasi dengan baik.

d. Pengawasan

Dalam kegiatan manajerial sangat dibutuhkan pengawasan, yakni penjelasan sebagai berikut:

Pengawasan adalah kegiatan manajer atau pimpinan dalam mengupayakan agar pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan. Seorang manajer harus melakukan pencocokan, pemeriksaan, pengendalian dan pencegahan dari penyelewengan.²⁸

²⁸ *Ibid*, p. 17.

Pada dasarnya tindakan tersebut bukan tanpa alasan, karena menyangkut evaluasi dari kesalahan dan kegagalan sebelumnya, agar tidak terjadi pada kegiatan berikutnya. Pengawasan yang ketat penting dalam pengerjaannya, pengawasan dan perencanaan memiliki sifat dwitunggal, sebab perencanaan tanpa pengawasan dapat menimbulkan penyimpangan, sedangkan pengawasan tanpa perencanaan tidak akan efisien.

Pengawasan dalam sebuah organisasi memiliki tingkat standarisasi, seperti uraian berikut ini:

1) Standar Nonmoneter

Tingkat standarisasi ini tidak berhubungan dengan uang, melainkan standar untuk mengukur pelaksanaan kerja. Standar nonmoneter meliputi kecermatan dan ketelitian dalam bekerja, keawetan penggunaan bahan, ketahanan hasil produksi, dan berbagai jasa yang diberikan lainnya. Dengan adanya standarisasi nonmoneter, maka keterampilan dan tanggung jawab seseorang dapat diperhitungkan.

2) Standar Moneter

Standar moneter meliputi biaya, modal dan pendapatan. Standar jenis ini memiliki kewajiban untuk mengatur peruanan.

- a) Standar Biaya, merupakan dasar pengukur pengeluaran biaya untuk program.

- b) Standar Modal, berkaitan dengan modal investasi dalam perusahaan, biasanya digunakan sebagai pembanding antara laba bersih dengan investasi.
 - c) Standar Pendapatan, standar yang muncul pada penerapan nilai uang.
- 3) Standar Abstrak

Standar abstrak cukup unik, karena jenis standar ini tidak dapat diukur melalui satuan nonmoneter maupun moneter pada perusahaan. Karena dalam perusahaan hubungan antarmanusia menjadi faktor utama dalam pelaksanaan kerja sehingga ukuran efektif dan efisien tidak bisa diperhitungkan secara kuantitatif.²⁹

Pada intinya beberapa fungsi manajemen harus dilaksanakan secara timbal balik karena unsur-unsur *men, programing, financing dan marketing*³⁰ harus berjalan secara efisien dan sesuai target. Manajemen tidak dapat dilakukan oleh individu, melainkan kerja sama tim. Maka dengan berbagai pemahaman, manajemen tidak dapat dipikirkan berdasarkan teori semata, namun menyangkut teknis situasi dan kondisi di lapangan.

²⁹ *Ibid*, p. 18.

³⁰ *Ibid*, p. 20.

G. METODE PENCIPTAAN

1. Metode Pendekatan Kualitatif

Metode yang digunakan dalam penciptaan Pergelaran Mini Orkes Akulturasi adalah metode kualitatif. Beberapa aspek mendasar memilih metode kualitatif ialah, karena kegiatan ini mengacu pada penelitian formatif, yang menggunakan teknik tertentu agar suatu masalah dapat terpecahkan dan terjawab. Dapat diambil contoh seperti pengalaman pribadi melalui suka duka sebagai musisi. Musisi adalah obyek sasaran dari sebuah penelitian agar sebagaimana musisi tersebut mendapatkan apresiasi lebih untuk karya musik mereka.

Penggunaan metode kualitatif cukup efisien untuk dapat mencakup perihal yang dibutuhkan seperti:

- a. Pemahaman yang mendalam tentang proses pengelolaan suatu acara. Karena dengan adanya acara ini membutuhkan pengalaman dengan cara praktek di lapangan, memakai teori-teori yang telah dipelajari pada proses perkuliahan.
- b. Terdapat aspek kontekstual yang dapat dideskripsikan. Pada prosesnya dapat menimbulkan subyektifitas. Guna menghilangkan pandangan terhadap subyektifitas, metode penelitian kualitatif tersebut akan dilakukan menggunakan observasi partisipatif. Penggunaan metode ini akan lebih tepat agar tidak menimbulkan pro-kontra.
- c. Memunculkan ide kreatif bagi penciptaan suatu kegiatan dengan analisis dan penyesuaian literatur lebih luas. Kemungkinan literatur

yang menjadi dasar penciptaan dapat berkembang, sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Populasi dalam pertunjukan mini orkes Akulturasik adalah para musisi musisi Yogyakarta, *arranger* dan masyarakat Indonesia. Suatu pertunjukan musik yang telah digelar menjadi contoh untuk mengevaluasi pengelolaan pertunjukan musik mendatang. Pertunjukan musik merupakan wilayah general, dimana seluruh proses pengelolaannya dapat ditelaah secara mendetail.

b. Sampel

Sampel pada penciptaan ini ialah para musisi dan pengaransemen lagu, meskipun banyak pihak yang terlibat untuk mensukseskan acara ini, namun para musisi dan pengaransemen lagu mempunyai peranan penting.

Beragam jenis dan faktor dari pengalaman yang telah dilalui oleh para musisi serta pengaransemen lagu tersebut. Proses yang sangat panjang melewati suka-duka yang dirasakan dapat menjadi tolak ukur untuk dijadikan sampel pada pertunjukan musik. selain para musisi dan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), p. 80.

pengaransemen lagu, konseptor pertunjukan musik pun turut menjadi hal terpenting, karena penentu sukses atau tidaknya acara terletak pada konseptor tersebut.

Beberapa sampel di atas merupakan sesuatu terpenting, karena sampel di atas memiliki variabel populasi yang tidak dapat dimanipulasi, dimana data di atas tidak dapat dimanipulasi, meskipun dideskripsikan menggunakan bahasa yang ilmiah dan bagus.

3. Metode Pengumpulan Data

Sebagai sumber data penciptaan, penulis menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Mengenai teknik pengumpulan data. Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan data* kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan data* kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.³² Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai sebagai berikut:

a. Observasi

Pada observasi ini menggunakan jenis observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.³³ Observasi dilakukan guna mengamati kegiatan yang terjadi secara natural. Peneliti mengikuti dan mengalami suka duka selama proses penelitian berlangsung.

³² *Ibid.* p.225.

³³ *Ibid.* p. 227

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam proses para musisi, dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan akurat. Observasi tersebut termasuk dalam observasi partisipasi aktif, sebab dalam observasi ini peneliti mengikuti rutinitas tetapi belum sepenuhnya lengkap, karena memang sasaran yang dituju tidak terlalu lengkap, penelitian akan terus berkembang dengan menghasilkan teori-teori baru.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut.³⁴ Wawancara merupakan metode yang efektif guna mengetahui karakteristik objek yang akan diamati melalui pemahaman sikap, kepercayaan serta motif perilaku seseorang sehingga mendapatkan kesimpulan.

Kegiatan wawancara dilakukan secara bertahap dan berkala, secara mendetail agar tidak ada kekeliruan terhadap hasil akhirnya. Wawancara ditujukan kepada para musisi khususnya yang berdomisili di Yogyakarta. Menggunakan wawancara terstruktur. Penggunaan wawancara terstruktur lebih tepat, karena dengan menggunakan beberapa sampel, data dapat terkumpul dengan jelas.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.³⁵ Melalui dokumen hasil penelitian akan lebih kredibel dan dapat

³⁴ *Ibid*, p. 231.

³⁵ *Ibid*. p. 240.

dipercaya. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang yang akan diteliti.

4. Instrumen Pengumpulan Data

- a. Alat Tulis: digunakan untuk mencatat hasil wawancara dan data yang diperoleh dari lapangan
- b. Laptop: digunakan sebagai perangkat lunak untuk mengetik data, input data, menyimpan data, berfungsi untuk mendesain pamflet, undangan, tiket, spanduk dari acara tersebut.
- c. Kamera: digunakan untuk mengambil gambar, merekam data baik mulai dari pra produksi sampai pasca produksi.
- d. Perekam Suara: digunakan untuk merekam pembicaraan saat wawancara
- e. *Flashdisk*: digunakan untuk menyimpan data hasil rekaman, video, audio serta menyimpan data lainnya selama pra produksi sampai pasca produksi.
- f. Internet: digunakan untuk mencari data yang bersifat dokumen/perangkat lunak.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan penciptaan, tujuan, manfaat (manfaat bagi mahasiswa, institusi, dan masyarakat), tinjauan karya serta landasan teori, metode penciptaan (metode pendekatan, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data), dan sistematika penulisan.

Bab II Konsep berisi tentang konsep penciptaan (pencarian ide, makna judul dan pengolahan ide), dan konsep visual (perencanaan *layout* panggung, perencanaan desain, video *teaser*, penataan lampu, penataan *sound system*, perencanaan pembentukan panitia)

Bab III Proses / Pengelolaan berisi tentang pra-produksi (pengumpulan data/ materi, visualisasi 2 dan 3 dimensi), produksi dan pengelolaan teknis acara (proposal, kesekretariatan, agenda/ jadwal kerja, tim kerja, dokumentasi, publikasi, keuangan, gladi, acara, keuangan, keamanan, evaluasi).

Bab IV Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran, lampiran serta biodata mahasiswa.